

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS XII SMA N 1 TANJUNGSARI MELALUI METODE PRESENTASI DENGAN MEDIA *POWER POINT*

Oleh: Sutrisno
SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul

ABSTRACT: *Each Indonesian language teacher expects his students to have skills in using Indonesian language either spoken or written. Otherwise, the observation in class XII students at SMAN 1 Tanjungsari showed that the students are not able to communicate in well and correctly Indonesian language. The students' ability in spoken communication is still low. The use of presentation method with power point is expected to be able to increase students' participation in learning process and improve their speaking ability. This classroom action research has purposes: (1) to know the increase of students' participation in Indonesian language learning by using presentation method with power point, and (2) to know the increase of students' ability in speaking using presentation method with power point. The subject of this study was class XII students at SMAN 1 Tanjungsari, Gunung Kidul. This study was taken place in SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul, Jalan Baron Km 12 Kemiri, Tanjungsari, Gunungkidul. The study was conducted for 3 months, from March 1 up to June 1, 2017. The study was used two cycles. Each cycle consisted four activities: (1) plan (2) do (3) observe and (4) reflect. There were two techniques of data collecting, that was (1) observation to collect data of students' participation and couragement to express opinion, and (2) practical test to assesed student's speaking ability in expressing their opinion and response. Data analysis used qualitative descriptive and quantitative technique. The target indicators of the study were: (1) the indicator of students' activity/participation $\geq 75\%$, and (2) the indicator of students' achievement $\geq 90\%$ students who reach score ≥ 75 . The result of implementing presentation method with power point in Indonesian language learning showed that: (1) the use of presentation method with power point increased students' participation in learning. The average percentage of students' participation at cycle 1 was 63.16%, increase from 17.89% to 81.05% at cycle 2, and (2) the use of presentation method with power point increased students' speaking ability. The average of students' speaking ability at cycle 1 was 74.59, increasing of 3.04 to become 77.63 at cycle 2.*

Keywords: *presentation method, power point, students' participation, speaking ability*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra

untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sudah barang tentu setiap guru Bahasa Indonesia berharap para siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulis sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XII IPA SMA N 1 Tanjungsari menunjukkan bahwa siswa belum dapat berkomunikasi secara lisan

dengan baik dan benar. Kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan masih rendah. Hal ini antara lain dapat terlihat dari: (1) kurang beraninya siswa mengemukakan pendapat; (2) masih sedikitnya siswa yang aktif berbicara ketika mereka berdiskusi kelompok; (3) siswa belum mampu menyampaikan gagasan secara tepat; (4) siswa belum mampu memberikan tanggapan dengan bahasa yang baik dan santun; dan (5) sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM= 75) untuk Kompetensi Dasar “Menyampaikan gagasan dan tanggapan dengan alasan yang logis dalam diskusi.”

Keterampilan berbicara antara lain dapat ditumbuhkan dengan melatih setiap siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya. Salah satu metode yang tepat untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode presentasi dengan media power point. Implementasi metode presentasi dengan media power point dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan demikian diyakini akan dapat menumbuhkembangkan keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan, saran, pendapat, argumentasi, dan membuat intisari atas pendapat yang mereka sampaikan secara lisan, di samping dapat membangkitkan aktivitas dan semangat siswa dalam pembelajaran. Dengan metode presentasi memakai media power point, siswa akan menjadi subjek pembelajaran yang diberdayakan, bukan objek yang pasif.

Berpijak pada pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMA N 1 Tanjungsari Melalui Metode Presentasi dengan Media Power Point*.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Apakah penggunaan metode presentasi dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XII IPA SMA N 1 Tanjungsari dalam pembelajaran? 2) Apakah penggunaan metode presentasi dengan media power point

dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XII IPA SMA N 1 Tanjungsari?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi berbasis media power point. 2) Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode presentasi berbasis media power point.

Keaktifan/Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses menjadi, yakni menjadikan seorang siswa menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, karakter, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pembelajaran tidak dimaksudkan untuk mencetak kemampuan dan karakter siswa sama seperti gurunya, namun pembelajaran hendaknya diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi siswa agar mereka menjadi dirinya sendiri yang memiliki kemampuan dan kepribadian unggul (Arcaro, 1995; Mulyasana, 2011).

Keaktifan dan partisipasi siswa merupakan sebuah tuntutan dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh John Dewey (dalam Warso, 2013) bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri sehingga inisiatif harus datang dari diri siswa, sementara guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah.

Dalam pandangan teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah, mentransformasi, dan informasi yang diterima. Menurut teori kognitif, anak memiliki sifat aktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Siswa mampu mencari, menemukan pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya, sementara guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah (Warso, 2013). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Longeveld (dalam Mulyasana, 2011) bahwa pembelajaran merupakan upaya, pengaruh,

perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk menuju kedewasaannya dan kecakapannya melaksanakan tugas hidupnya.

Hakikat Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain.

Keterampilan

berbicara atau retorika adalah seni tentang berbicara yang dimiliki seseorang. Seni berbicara ini dimiliki seseorang secara alami ataupun dengan menggunakan latihan khusus. Keterampilan berbicara ini merupakan seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan meliputi proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan tujuan melaporkan, menghibur, atau meyakinkan orang lain (Abidin, 2013). Dalam proses penyampaian gagasan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain pembicara, lawan bicara (penyimak), lambang (bahasa lisan), dan pesan atau gagasan.

Konsep dasar berbicara menurut Logan (1972: 104-105) merupakan sarana berkomunikasi yang mencakup sembilan hal, yakni: (1) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal; (2) berbicara adalah proses individu berkomunikasi, (3) berbicara adalah ekspresi kreatif, (4) berbicara adalah tingkah laku, (5) berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari, (6) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, (7) berbicara sarana memperluas cakrawala (8) kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat, (9) berbicara adalah pancaran pribadi.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (selaput suara, lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengizinkannya dapat mereproduksi

suatu ragam yang lugas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menyelesaikan problem kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah (Tarigan, 1986).

Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah alat komunikasi manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara juga merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Penggunaan bahasa secara lisan dapat pula dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : (a) pelafalan; (b) intonasi; (c) pilihan kata; (d) struktur kata dan kalimat; (e) sistematika pembicaraan; (f) isi pembicaraan; (g) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan; dan (h) penampilan.

Apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun profesional. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antarindividu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Keterampilan berbahasa lisan tersebut memudahkan peserta didik berkomunikasi dan mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Kegiatan pembelajaran berbicara terbagi atas tiga tingkatan, yaitu : (1) **Tingkat pemula**, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tingkat pemula meliputi melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri,

menceritakan kembali hasil simakan/bacaan, menyatakan ungkapan rasa hormat, dan bermain peran; (2) **Tingkat menengah**, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tingkat menengah adalah menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, melakukan wawancara, bermain peran, menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato; dan (3) **Tingkat tinggi**, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara tingkat tinggi dapat dirumuskan: menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan atau hasil bacaan, berpartisipasi dalam wawancara, bermain peran, dan menyampaikan gagasan.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Suryadi dkk.(1992) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan oleh siswa. Sementara itu, Nasution (1996) mendefinisikan pengertian prestasi belajar sebagai kesempurnaan yang dicapai seseorang siswa dalam berpikir, merasa, dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sebaliknya, prestasi belajar dikatakan kurang memuaskan jika seseorang siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Menurut Moh Uzer Usman (2000), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya/internal maupun dari luar dirinya/eksternal (<http://sdtigasidoharjo.wordpress.com/2013/03/31/pengertian-prestasi-belajar-siswa/>).

Metode Presentasi dengan Media Power Point

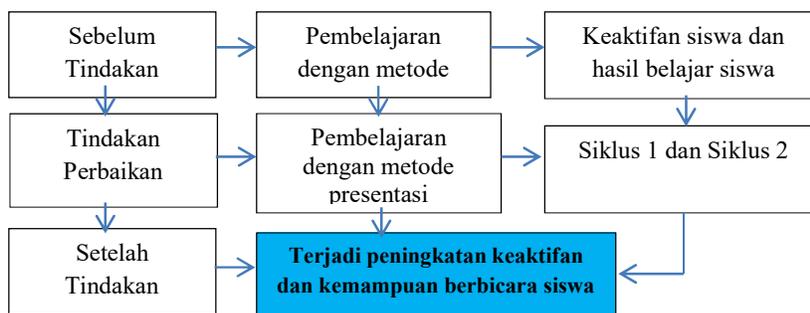
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

berbicara siswa adalah metode presentasi dengan media power point. Pembelajaran di ruang kelas dilakukan dengan laptop dan *viewer* dengan menggunakan metode presentasi. Penyaji membuat slide presentasi menggunakan perangkat lunak dalam bentuk power point untuk ditayangkan di layar menggunakan *viewer* saat melakukan presentasi. Dengan presentasi, penyaji berusaha mengomunikasikan hasil penelitian, hasil diskusi atau ide secara langsung kepada audiens sebagai komunitas ilmiah (*thought collective*) melalui media power point.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam presentasi dengan power point adalah:

- a. Menguasai lingkungan, diperlukan untuk menghindari tambahan tekanan mental ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Trik yang dapat dilakukan adalah persiapan sesaat sebelum presentasi dimulai, sehingga cukup waktu untuk mempersiapkan sarana presentasi (mencoba sound, LCD, laptop, pointer, atau bahkan sampai merencanakan akan berdiri dimana ketika presentasi).
- b. Memperhatikan audiens. Tataplah audiens secara merata dan bergantian, untuk memberikan kesan sangat memperhatikan mereka. Jangan memalingkan pandangan pada langit-langit atau lantai sehingga mengesankan tidak percaya diri.
- c. Bicara lugas. Gunakan bahasa yang sederhana dan jelas, yang mengesankan tidak sombong.
- d. Jelaskan media. Media presentasi hanya sebagai *guiden* (tuntunan) untuk menjaga alur presentasi. Hindari membaca media presentasi kata-perkata. Kalau perlu hapalkan penjelasan tiap pointer pada powerpoint untuk mengesankan penguasaan terhadap materi yang ditulis (<http://sisfo.itp.ac.id/bahanajar/Anrinal>).

Kerangka berpikir penelitian ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir sebagaimana diungkapkan di depan, dapat diajukan hipotesis tindakan penelitian ini adalah *Penggunaan metode presentasi dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.*

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul. Seting/lokasi penelitian adalah SMA N 1 Tanjungsari, Gunungkidul, Jalan Baron Km 12 Kemiri, Tanjungsari, Gunungkidul. Sedangkan waktu penelitian selama tiga bulan terhitung dari 1 April 2017 sampai dengan 1 Juni 2017.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan minimal melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1) observasi, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan (2) tes praktik/perbuatan, dipergunakan untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat maupun memberikan tanggapan, aspek penilaian mencakup : (a) menjelaskan materi, (b) menjawab pertanyaan, (3) bertanya, dan (4) memberikan tanggapan/saran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan dan keberanian siswa dalam berpendapat. Sementara itu, teknik deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam berbicara.

Terdapat dua indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini yaitu; 1) Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran : keaktifan/partisipasi siswa dalam pembelajaran $\geq 75\%$. 2) Indikator hasil belajar siswa : $\geq 90\%$ siswa tuntas belajar (memperoleh nilai kemampuan berbicara ≥ 75).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahap Perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) penyusunan skenario pembelajaran, (2) penyusunan RPP, (3) penyiapan instrumen untuk menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan (4) penyusunan instrumen evaluasi untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara (menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan). Siklus 1 direncanakan dilakukan dalam dua pertemuan.

Tahap Pelaksanaan, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) siswa dibagi menjadi sembilan kelompok, masing-masing terdiri atas 2-3 siswa, (2) memberikan penjelasan teknis dan alur pembelajaran; (3) Tiap kelompok mengambil undian tentang materi yang harus dipresentasikan; (4) kerja

sama/diskusi kelompok; (5) selama diskusi/kerja kelompok, guru memberikan bimbingan jika diperlukan dan mengamati aktivitas siswa; (5) kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, siswa / kelompok lain memberikan tanggapan; (6) memberikan evaluasi, penguatan dan menyimpulkan materi yang dipresentasikan.

Tabel 1. Daftar Kelompok Presentasi Kelas XII IPA 1

No.	Kelompok	Materi
1	Kelompok 1	Fakta dan Opini
		Gagasan Utama
		Kata Ulang
2	Kelompok 2	Menulis Puisi Lama
		Menulis Cerpen
		Pidato
3	Kelompok 3	Unsur Intrinsik Fiksi
		Resensi Buku
4	Kelompok 4	Menulis Surat Lamaran Pekerjaan
		Silogisme
		Ungkapan (Idiom)
5	Kelompok 5	Penalaran Induktif
		Penulisan Judul Karangan
		Frase Adjektival
6	Kelompok 6	Analisis Puisi Baru
		Unsur Ekstrinsik Fiksi
		Imaji (Citraan)
7	Kelompok 7	Membaca Tabel, Grafik, Diagram
		Esai
		Hikayat
8	Kelompok 8	Drama
		Penulisan Judul Karangan
		Kata Baku dan Tidak Baku
9	Kelompok 9	Peribahasa
		Menulis Surat Dinas
		Menemukan Ide Pokok

Siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dilakukan dalam dua pertemuan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XII IPA 1 sebanyak 22 orang. Pada siklus 1 ini pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Untuk pertemuan pertama, setelah terbagi atas beberapa kelompok, siswa mencari referensi dan bahan presentasi, berdiskusi dan bekerja kelompok sesuai dengan materi yang telah ditetapkan berdasarkan undian, dan membuat media power point untuk presentasi.



Gambar 1. Pembentukan Kelompok



Gambar 2. Siswa Mencari Bahan Presentasi



Gambar 3. Siswa Bekerja Kelompok Menyelesaikan Tugas Presentasi

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan presentasi kelompok 1 dan kelompok 2. Kelompok 1 mempresentasikan materi (1) fakta dan opini, (2) gagasan utama, dan (3) kata ulang. Sementara itu, kelompok 2 mempresentasikan materi (1) menulis puisi lama, (2) menulis cerpen, dan (3) pidato. Alokasi waktu untuk pertemuan kedua ini adalah 5 menit untuk penjelasan teknis dan persiapan presentasi, 40 menit untuk presentasi, 30 menit untuk sesi tanya jawab/tanggapan, dan 15 menit untuk evaluasi dan simpulan.



Gambar 5. Siswa Memberikan Tanggapan



Gambar 4. Presentasi Kelompok

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja kelompok, presentasi kelompok, dan tanggapan dari kelompok lain. Hasil pengamatan siklus 1 disajikan pada tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berdasarkan Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 1

No.	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek yang Diamati				
		Terlibat Aktif dalam Kelompok	Menjelaskan Gagasan	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan/Saran
1	Kelompok 1	2	2	2	1	1
2	Kelompok 2	2	2	1	1	1
3	Kelompok 3	2	1	1	1	1
4	Kelompok 4	2	2	1	1	1
5	Kelompok 5	2	1	2	2	0
6	Kelompok 6	2	2	1	1	1
7	Kelompok 7	1	1	2	1	1
8	Kelompok 8	2	2	1	0	1
9	Kelompok 9	2	1	1	1	1
Jumlah		17	14	12	9	8
Persentase		89.47	73.68	63.16	47.37	42.11
Rata-Rata (%)		63.16				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1, rata-rata tingkat aktivitas/partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah 63,16%.

Tabel 3. Kemampuan Siswa dalam Berbicara
Berdasarkan Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus 1

No.	Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Menjelaskan Ide/Materi	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan	
1	Agustina Dwi Jayanti	78	80	79	80	79.3
2	Aisah Nurmala	73	70	72	70	71.3
3	Ambarwati	76	75	75	74	75.0
4	Anita Devi Lestari	80	78	75	76	77.3
5	Annisa Amurweni	70	71	70	71	70.5
6	Desy Puji Ariyani	71	72	73	72	72.0
7	Doni Setyawan	76	75	74	75	75.0
8	Duwi Astuti	76	76	74	75	75.3
9	Inka Oktaviani	73	72	73	72	72.5
10	Isnaini Wahyu Saputri	76	77	78	77	77.0
11	Jihan Pitaloka	77	75	75	73	75.0
12	Muh. Akbar Ajie Prasetyo	74	73	72	70	72.3
13	Nuri Setyaningrum	75	75	75	75	75.0
14	Pratiwi Yudaningrum	76	75	75	75	75.3
15	Reni Lestari	76	74	76	75	75.3
16	Rika Yuliana	75	76	75	74	75.0
17	Rina Karlina	76	75	75	75	75.3
18	Rini Astuti	74	73	72	71	72.5
19	Rita Enggar Tiana	76	75	74	75	75.0
20	Seftiana Tri Wahyuni	75	76	75	74	75.0
21	Tri Rahayu	76	75	75	74	75.0
22	Tria Hesty Novemia	75	76	75	74	75.0
23	Veronia Rismawati	76	75	74	75	75.0
Rata-Rata		75.22	74.74	74.39	74.00	74.59
Ketuntasan Belajar (%)						73.91%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 74,59 dan siswa yang telah tuntas belajar mencapai 73,91%.

Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diperoleh temuan : (1) siswa belum percaya diri untuk melakukan presentasi dengan power point; (2) tulisan pada power point kurang terbaca, kurang menarik, minim variasi/animasi dan kurang kontras; (3) tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang; (4) kemampuan berbicara siswa belum optimal. Oleh karena itu, perlu

dilakukan perbaikan tindakan antara lain : (1) menekankan pentingnya penguasaan materi pada siswa; (2) menekankan perlunya pembagian peran dalam kelompok ketika presentasi; (3) memberikan motivasi kepada siswa untuk percaya diri dalam presentasi; (4) memberikan stimulasi pada siswa untuk memberikan tanggapan; dan (5) memberikan tips penyusunan media power point yang jelas dan menarik.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan tahap perencanaan pada siklus 1 ditambahkan beberapa kegiatan perencanaan

yang perlu dilakukan berdasarkan perbaikan tindakan sebagai hasil dari refleksi pada siklus 1, yaitu : (1) siswa memperbaiki media power point agar lebih jelas dan menarik; (2) siswa menyiapkan dengan matang materi presentasi; (3) pembagian peran anggota kelompok dalam presentasi dan memberikan tanggapan; dan (4) pemberian motivasi agar semua siswa aktif berbicara. Siklus 2 direncanakan dilakukan dalam tiga pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu dilakukan dalam tiga pertemuan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XII IPA 1 sebanyak 23 orang.

Pada siklus 2 ini pembelajaran berlangsung sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan. Untuk pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan dengan : (1) presentasi kelompok 3 dengan materi unsur intrinsik fiksi, resensi buku; (2) presentasi kelompok 4 dengan materi menulis surat lamaran pekerjaan, silogisme, dan ungkapan (idiom); (3) presentasi kelompok 5 dengan materi penalaran induktif, penulisan judul karangan, dan frase adjektival. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilakukan

dengan : (1) presentasi kelompok 6 dengan materi analisis puisi baru, unsur ekstrinsik fiksi, dan imaji (citraan) dan (2) presentasi kelompok 7 dengan materi membaca tabel/grafik/diagram, esai dan hikayat. Sementara itu, pada pertemuan ketiga siklus 2 dilakukan dengan : (1) presentasi kelompok 8 dengan materi drama, penulisan judul karangan, kata baku dan tidak baku; dan (2) presentasi kelompok 9 dengan materi peribahasa, menulis surat dinas, dan menemukan ide pokok.

Alokasi waktu untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus 2 ini adalah 5 menit untuk penjelasan teknis dan persiapan presentasi, 40 menit untuk presentasi, 30 menit untuk sesi tanya jawab/tanggapan, dan 15 menit untuk evaluasi dan simpulan.

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kinerja kelompok, presentasi kelompok, dan tanggapan dari kelompok lain. Hasil pengamatan siklus 2 disajikan pada tabel 4 dan 5 berikut.

Tabel 4. Aktivitas dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berdasarkan Hasil Pengamatan Pembelajaran Siklus 2

No.	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek yang Diamati				
		Terlibat Aktif dalam Kelompok	Menjelaskan Gagasan	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan/Saran
1	Kelompok 1	2	2	2	2	2
2	Kelompok 2	2	2	2	1	2
3	Kelompok 3	2	2	2	2	1
4	Kelompok 4	2	2	1	1	2
5	Kelompok 5	2	1	2	2	1
6	Kelompok 6	2	2	2	1	1
7	Kelompok 7	2	2	2	1	2
8	Kelompok 8	2	2	2	2	1
9	Kelompok 9	2	1	1	1	2
Jumlah		18	16	16	13	14
Persentase		94.74	84.21	84.21	68.42	73.68
Rata-Rata (%)		81.05				

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus 2, rata-rata tingkat aktivitas /

partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah 81,05%.

Tabel 5. Kemampuan Siswa dalam Berbicara
Berdasarkan Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus 2

No.	Siswa	Aspek Penilaian				Nilai Akhir
		Menjelaskan Ide/Materi	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan	
1	Agustina Dwi Jayanti	81	81	80	81	80.8
2	Aisah Nurmala	78	76	77	76	76.8
3	Ambarwati	78	76	77	75	76.5
4	Anita Devi Lestari	81	79	77	77	78.5
5	Annisa Amurweni	78	77	77	76	77.0
6	Desy Puji Ariyani	79	77	78	76	77.5
7	Doni Setyawan	79	77	78	76	77.5
8	Duwi Astuti	79	78	78	77	78.0
9	Inka Oktaviani	78	76	77	76	76.8
10	Isnaini Wahyu Saputri	79	79	79	78	78.8
11	Jihan Pitaloka	79	77	77	76	77.3
12	M. Akbar Ajie Prasetyo	78	76	77	76	76.8
13	Nuri Setyaningrum	80	78	78	76	78.0
14	Pratiwi Yudaningrum	78	76	77	76	76.8
15	Reni Lestari	79	78	78	77	78.0
16	Rika Yuliana	78	77	78	76	77.3
17	Rina Karlina	78	76	78	77	77.3
18	Rini Astuti	79	76	77	77	77.3
19	Rita Enggar Tiana	78	77	78	77	77.5
20	Seftiana Tri Wahyuni	79	78	78	77	78.0
21	Tri Rahayu	79	77	78	78	78.0
22	Tria Hesty Novemia	78	78	78	77	77.8
23	Veronia Rismawati	79	77	78	77	77.8
Rata-Rata		78.78	77.26	77.74	76.74	77.63
Ketuntasan Belajar (%)						100.00%

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 77,63 dan siswa yang telah tuntas belajar mencapai 100%.

Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 diperoleh temuan : (1) siswa lebih percaya diri untuk melakukan presentasi dengan power point; (2) media power point menarik dan

memiliki keterbacaan yang tinggi; (3) tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran amat tinggi; (4) kemampuan berbicara siswa baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini dianggap sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus 3. Implementasi metode presentasi dengan media power point telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan/partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di samping juga meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan melalui siklus 1 dan 2 sebagaimana telah dipaparkan pada

deskripsi data, peningkatan keaktifan dan kemampuan berbicara siswa dapat disarikan pada tabel 6 dan 7 berikut.

Tabel 6. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran
Berdasarkan Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No.	Siklus	Banyak Siswa dan Aspek yang Diamati					Rata-Rata (%)
		Terlibat Aktif dalam Kelompok	Menjelaskan Gagasan	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan/Saran	
1	Siklus 1	89.47	73.68	63.16	47.37	42.11	63.16
2	Siklus 2	94.74	84.21	84.21	68.42	73.68	81.05
Peningkatan		5.26	10.53	21.05	21.05	31.58	17.89

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa implementasi metode presentasi dengan media power point dapat meningkatkan persentase keaktifan/partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sebesar 17,89%, yakni dari 63,16% pada siklus 1 menjadi 81,05% pada siklus 2. Di samping itu, dengan rata-rata

persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran sebesar 81,05% berarti hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti dan penerapan metode presentasi dengan media power point telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 7. Kemampuan Siswa dalam Berbicara
Berdasarkan Hasil Penilaian Pembelajaran Siklus 1 dan 2

No.	Siklus	Aspek Penilaian				Rata-Rata	Ketuntasan Belajar (%)
		Menjelaskan Materi	Menjawab Pertanyaan	Bertanya	Memberikan Tanggapan/Saran		
1	Siklus 1	75.22	74.74	74.39	74.00	74,59	73,90
2	Siklus 2	78.78	77.26	77.74	76.74	77.63	100.00
Peningkatan		3,56	2,52	3,35	2,74	3,04	6,10

Tabel 7 menunjukkan bahwa implementasi metode presentasi dengan media power point dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa sebesar 3,04 yakni dari 74,59 pada siklus 1 menjadi 77,63 pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 6,10%, yaitu dari 73,90% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Di samping itu, dengan rata-rata kemampuan berbicara siswa sebesar 77,63 berarti hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti dan penerapan metode presentasi dengan media power point telah

berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil implementasi metode presentasi dengan media *power point* dapat disimpulkan:

- Metode presentasi dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 63,16% meningkat 17,89% pada siklus kedua menjadi 81,05%.

- b. Metode persentase dengan media power point dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 sebesar 74,59 meningkat 3,04 pada siklus kedua menjadi 77,63.

SARAN

Oleh karena tujuan pembelajaran bahasa di SMA adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik lisan maupun tulis, guru perlu mengembangkan metode, model, dan media pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Metode presentasi dengan media power point dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, utamanya kemampuan berbicara.

Tentu saja masih banyak metode lain yang dapat dipakai oleh para guru untuk dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam berbicara atau berkomunikasi secara lisan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka.

Arcaro, Jerome S. 1995. *Quality in Education: An Implementation Handbook*. New York: St. Lucie Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

<http://sdntigasidoharjo.wordpress.com/2013/03/31/pengertian-prestasi-belajar-siswa/> (<http://sdntigasidoharjo.wordpress.com/2013/03/31/pengertian-prestasi-belajar-siswa/>).

Mendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.

Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulthon, M. 2009. *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.